

BAB IV

PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan menyajikan hasil penelitian terkait kerjasama antara SD Negeri Semarangan 5 dengan Masyarakat dalam hal meningkatkan kualitas pendidikan di SD tersebut. Hasil penelitian ini diperoleh dari metode wawancara dan dokumentasi. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

A. Profil SD Negeri Semarangan 5

SD Negeri Semarangan 5 merupakan sekolah negeri yang berada di Dusun Rewulu Kulon, Sidokarto, Godean, Sleman. SD ini dibangun sejak tahun 1966 di atas luas tanah 3000 m². SD ini menampung setidaknya 160 siswa yang terdiri dari anak-anak di padukuhan sekitar SD Negeri Semarangan 5. Adapun akan lebih jelasnya akan dipaparkan di bawah ini :

1. Identitas Satuan Pendidikan

- a. Nama : SD Negeri Semarangan 5
- b. NPSN : 20400960
- c. Alamat : Rewulu Kulon
- d. Kode Pos : 55564
- e. Desa : Sidokarto
- f. Kecamatan : Godean

- g. Kabupaten : Sleman
- h. Propinsi : D.I.Yogyakarta
- i. Status : Negeri
- j. Waktu Penyelenggara : 6 hari
- k. Manajemen Berbasis Sekolah

2. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi

Terwujudnya siswa yang cerdas, berkualitas, terampil, dan berbudaya.

b. Misi

- 1) Adanya kedisiplinan guru dan siswa
- 2) Memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas
- 3) Menumbuhkembangkan kreativitas siswadan sumber daya yang ada di sekolah sseoptimal mungkin
- 4) Melaksanakan usaha peningkatan mutu kelulusan dalam bidang akademik maupun non akademik
- 5) Melaksanakan dan membiasakan budaya adat ketimuran dan melestarikan kesenian daerah
- 6) Menjalin kerjasama dengan lingkungan, tokoh agama, masyarakat, komite sekolah, dan instansi terkait.

c. Tujuan

- 1) Terwujudnya kedisiplinan guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang aktif
- 2) Tercapainya pemberian pelayanan pendidikan yang baik kepada warga masyarakat sekitar
- 3) Terwujudnya peningkatan sikap kritis dan perilaku kreatif, inovatif melalui kegiatan ekstra kurikuler
- 4) Terwujudnya peningkatan kualitas lulusan dalam bidang akademik maupun non akademik
- 5) Terwujudnya kebiasaan dan budaya berpakaian rapi, bertutur kata sopan dan memberi salam kepada sesame.
- 6) Tercapainya hubungan kerjasama yang harmonis antara sekolah dengan warga sekolah, lingkungan, tokoh agama, masyarakat, komite sekolah dan instansi terkait.

3. Dokumen dan Perijinan

- | | |
|---------------------------|---|
| a. Naungan | : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan |
| b. No. SK. Pendirian | : 172/1966 |
| c. Tanggal SK. Pendirian | : 1910-01-01 |
| d. Akreditasi | : A |
| e. No. SK. Akreditasi | : 10.01/BAP-SM/TU/XI/2017 |
| f. Tanggal SK. Akreditasi | : 10-11-2017 |
| g. No. Sertifikat ISO | : Belum Bersertifikat |

4. Sarana Prasarana

- a. Luas Tanah : 3.000 m²
- b. Akses Internet : Belum ada
- c. Sumber Listrik : PLN

5. Jumlah Siswa

Kelas	Jumlah
1	28
2	30
3	21
4	30
5	25
6	26
Total	160

Tabel 1.2

6. Guru dan Tenaga Kependidikan

Nama	Jenis Kelamin
Fajar Hanafi	L
Stephanus Parno	L
Rini Asih	P
Sutrini	P

Fitri Lestari	P
Tutik Sulistyaningsih	P
Endang Kurnianingsih	P
Dhenik Purwaningsih	P
Christinawati Bernadeta	P
Suharni	P

Tabel 1.3

B. Kesadaran SD Negeri Semarangan 5 dan Masyarakat terhadap pentingnya menjalin hubungan kerjasama

Menurut Dicky, Hastjarjo (2005:79) Dalam *Oxford English Dictionary* (OED), terdapat enam arti dari kata kesadaran , yakni :

“(1) pengetahuan bersama, (2) pengetahuan atau keyakinan internal, (3) keadaan mental yang sedang menyadari sesuatu, (4) mengenali tindakan atau perasaan sendiri, (5) kesatuan pribadi yaitu totalitas impresi, pikiran, perasaan yang membentuk perasaan sadar, serta (6) keadaan bangun atau terjaga secara normal.”

Sedangkan menurut Pawlik dalam jurnal yang sama, menjelaskan bahwasanya kesadaran merupakan pengalaman sadar dari seseorang, kemampuan seseorang menyadari pengalaman subyektifnya, serta mampu mempersepsi variasi-variasi keadaan mental.

Sekolah sebagai lembaga sosial yang diselenggarakan dan dimiliki oleh masyarakat, harus memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut. Sekolah mempunyai kewajiban secara legal dan moral dalam memberikan penerangan

kepada masyarakat mengenai tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan, serta keadannya. Pun sebaliknya, sekolah harus mengetahui apa saja yang menjadi harapan dan tuntunan masyarakat. Jadi kedua belah pihak sudah seharusnya sadar bahwa masing-masing yang saling membutuhkan.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan terhadap pihak SD Negeri Semarangan 5 dan Masyarakat, tentang kesadaran dalam melakukan kerjasama antar kedua belah pihak dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri Semarangan 5 adalah sebagai berikut :

Menurut Bapak Petrus Rudi Ponyono, sebagai ketua RW setempat, mengatakan bahwa:

“Penting sekali dalam melakukan kerjasama dengan SD Semarangan V, dikarenakan masyarakat juga perlu mengetahui perkembangan peserta didik yang juga merupakan bagian dari generasi penerus masyarakat, dan agar tau perkembangan penyelenggaraan pendidikannya bagaimana”

Beliau menambahkan bahwa Kepala sekolah lah yang paling berpengaruh dalam menciptakan hubungan kerjasama sekolah dengan masyarakat secara efektif. Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan meningkatkan hubungan kerjasama yang baik dengan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang berkualitas.

Senada dengan wawancara di atas, Ketua Lembaga Permasyarakatan, Masyarakat Daerah (LPMD) masyarakat setempat, Bapak Karyoto berpendapat bahwa:

“Penting dalam bekerjasama dengan sekolah setempat, dikarenakan peserta didik sebenarnya juga membutuhkan beberapa figur yang dapat

menjadikannya inspirasi dalam belajar. Di dalam masyarakat terdapat banyak SDM yang mempunyai keahlian di bidang masing-masing seperti pengusaha, atlet, seniman, dan masih banyak lagi, dimana SDM-SDM tersebut semestinya bisa menularkan ilmunya kepada peserta didik.

Dari kedua tokoh masyarakat tersebut, penulis menyimpulkan bahwasanya masyarakat sekitar sebagai pemilik generasi yang di bentuk oleh sekolah menginginkan agar generasi masyarakat di masa yang akan datang adalah generasi berkualitas, dimana nantinya apabila generasi yang di hasilkan baik, maka akan baik pula peradaban masyarakat tersebut. Oleh karena itu, masyarakat sekitar sadar bahwa apabila terjalin hubungan yang baik dengan masyarakat, maka akan banyak manfaat yang dapat dirasakan oleh peserta didik khususnya dan masyarakat pada umumnya. Peserta didik membutuhkan dukungan dari masyarakat sekitar, dan masyarakat sekitar juga membutuhkan informasi mengenai perkembangan ataupun permasalahan yang terjadi di sekolah, sehingga masyarakat sekitar tahu hendak berbuat seperti apa.

Berdasarkan pendapat Nurhayati, selaku orangtua dari peserta didik yang bernama Andhika (kelas 4), dan Anwar (kelas 5) mengatakan bahwa :

“Perlu sekali dalam melakukan kerjasama dengan sekolah, sebab orangtua perlu tahu kesulitan-kesulitan serta masalah yang dialami anaknya selama belajar di sekolah”

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Dwi Hartana, selaku ketua komite sekolah, Beliau menuturkan :

“Sangat penting untuk sekolah dapat bekerjasama dengan masyarakat, karena apabila pendidikan tanpa kerjasama, hanya akan monoton. Guru-guru membutuhkan saran-saran dari pihak-pihak lain seperti walimurid, komite, ataupun pihak lain yang dapat memberikan inovasi dalam proses

KBM. Toh, sekolah juga membutuhkan masyarakat dalam hal pembangunan sekolah. Karena sebuah instansi pendidikan bukan hanya soal kurikulum tapi juga banyak hal lain yang akan mempengaruhi maju tidaknya suatu sekolah”.

Berdasarkan wawancara dari kepala sekolah SD Negeri Semarangan 5, Ibu Tukinem, S.Pd, beliau mengungkapkan :

“Yang namanya satuan pendidikan, menjalin kerjasama itu sangat penting, terlebih masyarakat. Sekolah mendapatkan input peserta didik dari mana kalau bukan dari masyarakat, peran masyarakat sendiri juga sangat penting bagi sekolah, makanya harus dijalin dengan baik”

Dari beberapa pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwasanya masyarakat telah sadar untuk bekerjasama dengan SD Negeri Semarangan 5 demi meningkatnya kualitas pendidikan di sekolah tersebut, dengan berbagai alasan, antara lain masyarakat membutuhkan informasi terkait perkembangan pendidikan di SD Negeri Semarangan 5, baik perkembangan peserta didik maupun perkembangan penyelenggaraan pendidikan, kemudian agar masyarakat tahu hal-hal yang dapat dilakukan untuk membantu penyelenggaraan pendidikan dimana nantinya akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan, karena di dalam masyarakat juga terdapat banyak SDM yang sebenarnya dapat menularkan ilmunya maupun memberi dukungan demi peningkatan kualitas pendidikan SD Negeri Semarangan 5.

Sedangkan dari pihak SD Negeri Semarangan 5 juga sadar apabila sekolah harus mempunyai jalinan kerjasama dengan masyarakat, karena sekolah juga membutuhkan *input* yang berupa peserta didik dari lingkungan sekitar, dan peran

suatu masyarakat bagi sekolah sangat diperlukan untuk mendukung pendidikan di SD Negeri Semarang 5 sendiri.

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa kedua belah pihak sudah mempunyai pengalaman sadar berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki untuk dapat menjalin sebuah kerjasama antara sekolah dengan masyarakat demi peningkatan kualitas pendidikan di SD Negeri Semarang 5 .

C. Bentuk-bentuk Kerjasama SD Negeri Semarangan 5 dengan Masyarakat

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya, bahwa kerjasama merupakan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama untuk menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas tertentu. Dalam bekerjasama yang kaitannya sekolah dengan masyarakat, banyak hal ataupun kegiatan yang seharusnya dapat direncanakan dan dilakukan. Misalnya, kerjasama dengan walimurid, sekolah dapat membuat suatu pertemuan rutin seperti penyerahan rapor, pertemuan pembahasan perkembangan siswa, atau dengan ceramah yang sifatnya ilmiah mengenai kenakalan remaja, masalah anak lambat dalam belajar, ataupun masalah anak pembohong dan pemalas. Bidang kerja sama sekolah dengan walimurid adalah meliputi : (1) Bidang pendidikan mental, dimana apabila anak sering mengalami kesulitan belajar dikarenakan ada sesuatu masalah yang menyebabkan terganggunya perkembangan kepribadiannya, (2) Bidang perkembangan bakat, setiap anak mempunyai bakatnya masing-masing, bakat tersebut perlu diketahui sehingga melalui bidang studi yang sesuai dengan bakat anak, guru dan orangtua siswa dapat bersama-sama membina dan mengembangkan bakat anak tersebut, (3) Bidang pengajaran, seorang walimurid sudah seharusnya membantu apabila anak mempunyai kesulitan dalam menerima pelajaran. (Suryosubroto, 2012:57)

Menurut walimurid peserta didik, Ibu Nurhayati, beliau menuturkan bahwa kerjasama yang sering terjadi dengan sekolah adalah :

“Penarikan uang sumbangan untuk pembangunan gedung sekolah, biasanya peserta didik kelas 6 yang hendak lulus dimintai uang iuran sebesar minimal Rp.100.000,00 setiap anak, sedangkan peserta didik yang naik kelas wajib iuran Rp.20.000,00 setiap anak untuk uang pembangunan. Jadi kadang saya keberatan mbak, apalagi anak saya dua ”

Kemudian beliau menambahkan kerjasama yang sudah terjalin antara orangtua peserta didik dengan sekolah adalah terkait permasalahan dan perkembangan setiap peserta didik, hal itu disampaikan guru saat pertemuan pembagian rapor disetiap semester.

Pada wawancara yang dilakukan kepada Bapak Karyoto, beliau menuturkan bentuk-bentuk kerjasama yang sudah terjalin antara masyarakat dengan SD Negeri Semarangan 5 adalah sebagai berikut :

“Kerjasama yang sudah terjalin adalah terkait bidang pembangunan, warga masyarakat membantu pembangunan jalan menuju sekolah. Tapi itu saya rasa masih sangat kurang ya, seharusnya sekolah dan masyarakat ada program kerja bersama. Jadi masyarakat bisa merasakan keberadaan sekolah yang memang bagian dari masyarakat”

Beliau juga menuturkan bahwasanya masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan ingin terlibat dalam proses meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri Semarangan 5, dimana nantinya akan berdampak pada baik atau buruknya lulusan sekolah yang akan menjadi generasi penerus di masyarakat, jadi sudah seharusnya ada kegiatan yang berkesinambungan dengan masyarakat, agar masing-masing dapat merasakan dampak yang positif apabila ada kerjasama.

Melalui wawancara yang dilakukan kepada Bapak P.R Ponyono tentang kerjasama antara masyarakat dengan SD Negeri Semarangan 5, beliau mengungkapkan :

“Dalam masalah pembangunan, seperti pembuatan gapura SD yang tukangnyanya diambil dari warga setempat, namun untuk kerjabakti sukarela dengan masyarakat dalam pembangunan sekolah belum pernah, kegiatan-kegiatan bersama juga jarang sekali dilakukan, jadi seperti tidak ada kolaborasi untuk meningkatkan kualitas sekolah .

Berdasarkan beberapa wawancara dengan narasumber di atas, bahwasanya mereka belum puas dengan penyelenggaraan pendidikan di SD Negeri Semarangan 5.

Dari wawancara yang dilakukan kepada ketua komite, beliau mengungkapkan :

“Terkait dengan kerjasama, kadang menerima masukan-masukan dari walimurid dan juga orang-orang yang mempunyai perhatian terhadap dunia pendidikan terkait cara-cara pengajaran guru. Kemudian dalam hal pembangunan nanti komite atau guru menyampaikan kepada tokoh masyarakat setempat lalu masyarakat mengusulkan ke desa.

Dari salah satu komite sekolah, Ibu Surip menambahkan bahwa :

“Komite sekolah pernah bermusyawarah dengan sekolah terkait pembangunan gapura sekolah, tapi ngga rutin, dan yang sering komunikasi hanya ketua komitenya saja ”

Berdasarkan wawancara dengan Kepala SD Negeri Semarangan 5, beliau menuturkan :

“Pernah mba kerjasama dengan karang taruna kampung sebelah, waktu mereka mengadakan bazar, sarana prasarananya dari sekolah. Membuat gapura sekolah juga melibatkan pihak-pihak luar sekolah seperti komite sekolah dan wali murid. Bersama dengan komite sekolah juga kami membuat grup-grup WA perkelas, isinya komite sekolah, wali kelas, dan wali murid, di situ menjadi salah satu alat berkomunikasi menyampaikan informasi”.

Dari beberapa wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa hubungan kerjasama SD Negeri Semarangan 5 dengan Masyarakat adalah sudah terjalin yakni terkait kerjasama dalam hubungan edukatif antara sekolah dengan walimurid yang dibuktikan dengan adanya hubungan kerjasama dalam hal mendidik siswa, yakni turun tangan walimurid saat anaknya mengalami kesulitan mengerjakan PR, dan juga saat hendak pembagian rapor dilakukan pembahasan mengenai perkembangan ataupun permasalahan yang dialami peserta didik di sekolah. Kerjasama dalam hubungan edukatif juga mencakup pemenuhan fasilitas yang diperlukan untuk belajar di sekolah maupun di rumah. Cara kerja sama ini dapat dilakukan dengan mengadakan pertemuan rutin antara kedua belah pihak, ataupun dengan dialog-dialog personal antara orangtua peserta didik dengan para guru. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa dalam bekerjasama dibutuhkan individu-individu yang saling mendukung dan dapat diandalkan untuk mencapai hasil yang maksimal ataupun untuk memecahkan sebuah masalah. Namun, kedua belah pihak dapat dikatakan belum maksimal dalam bekerjasama, dibuktikan dengan masih terdapat beberapa hal yang kurang dapat memuaskan masyarakat sebagai pelanggan pendidikan.

Dalam hubungan kultural, yakni usaha kerja sama antara sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah itu berada, dalam hubungan ini belum terjalin. Dalam mewujudkan hubungan kerja sama ini, sekolah harus berupaya untuk mengarahkan peserta didiknya agar turut berpartisipasi dalam kegiatan sosial di

masyarakat. padahal berdasarkan wawancara dengan beberapa narasumber, masyarakat setempat mempunyai sarana prasarana yang dapat digunakan.

Dari beberapa wawancara di atas, penulis simpulan bahwa usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan masih rendah, dibuktikan dengan beberapa pendapat narasumber yang kurang puas dengan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Padahal seperti yang telah dipaparkan dalam teori di bab sebelumnya, bahwasanya kualitas sekolah dapat dikatakan baik apabila dapat memenuhi standar yang ditandai dengan tiga indikator, yakni dapat memuaskan masyarakat sebagai pelanggan, dapat meningkatkan minat dan harapan, serta membuat senang pelanggan. Sehingga dapat dikatakan belum dapat memenuhi ketiga indikator tersebut.

Menurut Suryosubroto, dalam Kompri (2014:282-283) faktor-faktor pendukung kegiatan kerjasama sekolah dan masyarakat, antara lain (1) Adanya perencanaan program yang tersistematis, (2) Tersedianya sarana dokumentasi yang lengkap, (3) Tersedia tenaga yang ahli dibidangnya masing-masing, (4) Tersedianya sarana dan prasarana, (5) Tersedianya dana, (6) Kondisi sekolah yang memungkinkan untuk mengadakan program-program tersebut.

Dari penelitian yang penulis lakukan, faktor-faktor pendukung yang sudah ada antara lain : tenaga yang ahli di dibidangnya, sarana dokumentasi, sarana, prasarana, dan kondisi sekolah yang memungkinkan untuk diadakannya program-program tersebut. Namun, antara sekolah dan masyarakat belum ada rencana program-program yang tersistematis. Padahal seharusnya bisa dilakukan.

D. Hambatan-Hambatan yang dihadapi SD Negeri Semarangan 5 dan Masyarakat dalam Mewujudkan Kerjasama

Kata penghambat dalam KBBI diartikan sebagai hal, keadaan, atau penyebab lain yang dapat menghambat (merintang, menahan, menghalangi). Sedangkan kata hambatan sendiri adalah sesuatu yang menyebabkan terhalangnya tujuan ataupun kemajuan. Dalam penelitian ini penulis mencari tahu apasaja hambatan yang terjadi sehingga menghambat proses kerjasama antara SD Negeri Semarangan 5 dengan masyarakat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada ketua komite sekolah, beliau menuturkan :

“Banyak ya mba orangtua yang punya banyak permohonan dan permintaan tapi tidak bisa diwujudkan, karena kadang saat rapat setuju tapi saat sudah di luar ternyata keberatan. Kadang saya juga sudah menghimbau para guru untuk sowan ke rumah-rumah peserta didik agar bisa ngobrol dengan orangtuanya, tapi sepertinya belum dilakukan. ”

Senada dengan hal tersebut, kepala sekolah mengungkapkan pendapat sebagai berikut :

“Terkadang walimurid saat rembukan itu udah oke mba, tapi nanti di luar ternyata menolak.

Pada wawancara yang dilakukan kepada Bapak Karyoto, ketua LPMD masyarakat setempat, beliau mengungkapkan :

“Intinya kurang komunikasi, seharusnya ada pertemuan rutin antara masyarakat setempat dengan sekolah. Tidak ada pula program kerja jangka panjang, jangka menengah, maupun jangka pendek.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada walimurid, Ibu Nurhayati. Beliau berpendapat sebagai berikut:

“Jarang diajak musyawarah, komitenya siapa aja juga nggatau. Ya kurang komunikasilah”

Hal tersebut sependapat dengan yang disampaikan oleh Bapak P.R Ponyono, beliau berpendapat bahwa sekolah kurang dapat merangkul warga masyarakat setempat dalam keterlibatan untuk SD Negeri Semarangan 5.

Dari beberapa pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa hambatan terbesar adalah pada komunikasi yang kurang baik, sehingga menimbulkan perselisihan dan hal-hal yang tidak diinginkan. Agar komunikasi tetap efektif, sebaiknya baik dari pihak sekolah maupun masyarakat harus mampu membaca secara komprehensif, dan kritis; mendengarkan secara tepat dan kritis, menilai dan menimbang gagasan yang didengarnya; mengungkapkan pembicaraan dengan jelas dan lancar; serta sudah seharusnya mampu menilai secara kritis apa yang didengar dan dilihatnya.

Agar hambatan-hambatan tersebut dapat diminimalisir, ada beberapa hal yang dapat dilakukan yakni : (1) kontinuitas informasi, sekolah harus berusaha agar masyarakat menerima informasi secara kontinu. (2) Informasi-informasi tersebut juga seharusnya mendorong masyarakat untuk berpartisipasi atau memberikan dukungan. (3) Masing-masing pihak juga sebaiknya memberikan respon terhadap setiap masukan ataupun informasi agar dapat digunakan sebagai perbaikan kegiatan-kegiatan.

Fungsi komite sekolah juga seharusnya lebih dioptimalkan, seharusnya komite sekolah dapat memberi pertimbangan dalam memberdayakan masyarakat dan juga lingkungan sekolah, mendukung kerjasama sekolah dengan masyarakat baik secara moral maupun materil, mengontrol kerjasama antara sekolah dengan masyarakat dalam rangka transparansi dan akuntabilitas dalam penyelenggaraannya, memberikan masukan ataupun pertimbangan, dan juga mendorong tumbuhnya perhatian masyarakat kepada sekolah. Kompri (2014:306-307)

Seharusnya ada rasa saling pengertian antara sekolah dengan walimurid, komite sekolah dan juga masyarakat sekitar. Kalau sudah tercipta rasa saling pengertian itu maka akan ada rasa saling peduli, karena telah mengetahui akan manfaat, arti, dan peranan masing-masing. Kerjasama yang erat antara pihak-pihak tersebut akan berdampak pada meningkatnya kesuksesan penyelenggaraan pendidikan. Melalui hubungan yang harmonis tersebut diharapkan akan tercapainya tujuan pendidikan di SD Negeri Semarangan 5 secara efektif, efisien, dan produktif sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas.

